

WASPADA BENCANA TANAH LONGSOR DI DESA KADIPIRO DAN DESA JUMANTORO KECAMATAN JUMAPOLO

Masyarakat Desa Kadipiro dan Desa Jumanoro, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar, perlu meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi bencana tanah longsor, terutama saat terjadi hujan dengan intensitas tinggi dan berlangsung dalam waktu yang cukup lama.

Kecamatan Jumapolo merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Karanganyar yang memiliki potensi bencana tanah longsor. Desa Kadipiro dan Desa Jumanoro juga termasuk wilayah yang perlu mendapat perhatian dalam kesiapsiagaan bencana longsor. Kondisi tersebut menjadikan kewaspadaan masyarakat sebagai bagian penting dalam upaya mengurangi risiko bencana.

Riwayat Kejadian Longsor

Potensi longsor di wilayah tersebut bukan hanya berdasarkan kondisi wilayah, tetapi juga didukung oleh catatan kejadian bencana. Berdasarkan data Kecamatan Jumapolo Dalam Angka, pada tahun 2018 tercatat 3 kejadian tanah longsor di Desa Kadipiro dan 3 kejadian di Desa Jumanoro. Data tersebut menunjukkan bahwa kedua desa perlu terus memperkuat kesiapsiagaan menghadapi ancaman longsor.

Di Desa Kadipiro, kejadian longsor juga pernah berdampak terhadap rumah warga. Pada Maret 2023, bagian samping dan depan sebuah rumah warga di Dusun Ngelo Kidul, Desa Kadipiro, mengalami longsor. Kejadian tersebut terjadi pada musim hujan dan menjadi pengingat pentingnya kewaspadaan masyarakat terhadap kondisi tanah di sekitar permukiman.

Desa Jumanoro juga pernah mengalami kejadian longsor. Pada Januari 2026, hujan deras dengan durasi cukup lama menyebabkan tanah menjadi labil dan mengakibatkan talud rumah warga di Dusun Wates mengalami kerusakan. Kejadian tersebut menunjukkan bahwa hujan deras dapat meningkatkan risiko pergerakan tanah.

Mengapa Longsor Perlu Diwaspadai?

Tanah longsor dapat terjadi ketika kondisi tanah menjadi tidak stabil. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan risikonya adalah hujan dengan intensitas tinggi dan durasi yang lama. Air hujan yang masuk ke dalam tanah dapat meningkatkan beban tanah dan mengurangi kestabilan lereng, terutama pada wilayah yang memiliki kemiringan tertentu.

Kondisi lereng, drainase, penggunaan lahan, serta keberadaan talud atau tebing di sekitar permukiman juga perlu diperhatikan. Masyarakat yang tinggal di sekitar lereng, tebing, talud, maupun daerah yang pernah mengalami pergerakan tanah perlu memberikan perhatian lebih terhadap perubahan lingkungan di sekitar tempat tinggal.

Kenali Tanda-Tanda Awal Longsor

Masyarakat perlu mengenali tanda-tanda yang dapat menjadi indikasi awal terjadinya pergerakan tanah, antara lain:

- Muncul retakan baru pada tanah, halaman, jalan, atau dinding bangunan.
- Retakan tanah semakin melebar setelah hujan.
- Tanah atau batuan mulai bergerak atau bergeser.
- Muncul rembesan atau mata air baru pada lereng.
- Pohon, tiang listrik, pagar, atau bangunan mulai miring.
- Talud atau tembok penahan tanah mengalami retak atau perubahan bentuk.
- Terdengar suara gemuruh atau suara retakan dari arah lereng.
- Aliran air menjadi keruh dan membawa material tanah dalam jumlah tidak biasa.

Apabila tanda-tanda tersebut ditemukan, masyarakat diimbau untuk tidak mengabaikannya dan segera melaporkan kepada pemerintah desa, Kecamatan Jumapolo, BPBD Kabupaten Karanganyar, maupun pihak terkait lainnya.

Tingkatkan Kesiapsiagaan Saat Musim Hujan

Untuk mengurangi risiko korban jiwa dan kerugian akibat longsor, masyarakat Desa Kadipiro dan Desa Jumanoro dapat melakukan beberapa langkah sederhana.

Pertama, memantau kondisi cuaca dan lingkungan sekitar, terutama ketika hujan berlangsung dalam waktu lama. Kedua, membersihkan saluran air dan memastikan drainase berfungsi dengan baik agar air tidak terkonsentrasi pada satu titik di sekitar lereng.

Ketiga, masyarakat perlu menghindari aktivitas atau berkumpul terlalu lama di bawah tebing dan lereng yang menunjukkan tanda-tanda pergerakan tanah. Keempat, keluarga yang tinggal di lokasi rawan sebaiknya mengetahui jalur dan titik evakuasi yang telah ditetapkan.

Kelima, apabila terjadi hujan deras dalam waktu lama dan kondisi lingkungan menunjukkan tanda-tanda longsor, masyarakat perlu mengutamakan keselamatan dengan segera menuju tempat yang lebih aman.

Peran Pemerintah dan Masyarakat

Upaya penanggulangan bencana tidak dapat dilakukan oleh pemerintah saja. Kesiapsiagaan membutuhkan kerja sama antara pemerintah kecamatan, pemerintah desa, BPBD, TNI-Polri, relawan, serta seluruh masyarakat.

Pemerintah dan masyarakat perlu terus memperkuat edukasi kebencanaan, pemantauan wilayah rawan, penyebaran informasi peringatan dini, serta kesiapan jalur evakuasi. Hal tersebut menjadi semakin penting karena kejadian longsor dapat berkembang dengan cepat ketika dipicu hujan deras.

Waspada, Kenali Risikonya, Selamatkan Diri

Bencana tanah longsor dapat terjadi secara tiba-tiba, namun risiko dan dampaknya dapat dikurangi melalui kesiapsiagaan. Masyarakat Desa Kadipiro dan Desa Jumanoro diharapkan tidak panik, tetapi tetap waspada, khususnya saat hujan deras berlangsung dalam waktu lama. Kenali tanda-tanda longsor, pantau kondisi lingkungan, siapkan jalur evakuasi, dan segera mengungsi apabila kondisi sudah membahayakan. Keselamatan masyarakat merupakan prioritas utama. Dengan kepedulian, kewaspadaan, dan gotong royong seluruh elemen masyarakat, risiko bencana tanah longsor di Kecamatan Jumapolo dapat diminimalkan.

Tetap waspada. Tetap siaga. Bersama kita wujudkan Kecamatan Jumapolo yang tangguh menghadapi bencana.